Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Dengan Intervensi Pendidikan Kesehatan Pada Asuhan Keperawatan Komunitas

Improving Covid-19 Prevention Behavior With Health Education Intervention In Community Nursing Care

Rizky Erwanto^{1*}, Muflih Muflih², Gusti Ayu Saraswati³,

¹Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Respati Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}rizkyerwanto@respati.ac.id

***penulis korespondensi**

Abstrak

Kejadian COVID-19 masih menjadi masalah utama di dunia termasuk Indonesia dan masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi saat ini akibat penyakit menular. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah dengan mencuci tangan, memakai masker, menjauhi keramaian, menjaga jarak, dan membatasi mobilitas melalui penyuluhan kesehatan secara daring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terkait pencegahan penularan COVID-19 secara daring terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pada kelompok agregasi dewasa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Intervensi penyuluhan kesehatan hanya dilakukan satu kali yaitu pada tanggal 15 Juli 2021. Tingkat pengetahuan terkait pencegahan penularan COVID-19 secara agregat sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,7% dan meningkat menjadi 58,3% setelah diberikan penyuluhan. Sikap terkait pencegahan penyebaran COVID-19 secara agregat sebelum diberikan penyuluhan sebesar 33,3% dan meningkat menjadi 91,7% setelah diberikan penyuluhan. Perilaku terkait pencegahan COVID-19 secara agregat sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41,7% dan meningkat menjadi 58,3% setelah diberikan penyuluhan. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan secara daring terhadap peningkatan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan penyuluhan terkait pencegahan penularan COVID-19.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan; COVID-19; Pengetahuan; Sikap; Perilaku

Abstract

The incidence of COVID-19 is still a major problem in the world including Indonesia and is still one of the highest causes of death currently due to infectious diseases. Ways that can be done to prevent transmission of this virus are by washing hands, wearing masks, staying away from crowds, maintaining distance, and limiting mobility through online health education. The purpose of this study was to determine the effect of providing health education related to preventing the transmission of COVID-19 online on the level of knowledge, attitudes and behavior in the adult aggregation group. The method used is quasi-experimental. The health counseling intervention was only carried out once, namely on July 15 2021. The level of knowledge related to preventing the transmission of COVID-19 in aggregate before being given counseling was 41.7% and increasing to 58.3% after being given counseling. Aggregate attitudes related to preventing the spread of COVID-19 before being given counseling were 33.3% and increasing to 91.7% after being given counseling. Behavior related to prevention of COVID-19 in aggregate before being given counseling was 41.7% and increased to 58.3% after being given counseling. There is an effect of online health education on increasing the level of knowledge, attitudes, and behavior after being given counseling regarding the prevention of transmission of COVID-19.

Keywords: Health Counseling; COVID-19; Knowledge; Attitude; Behavior

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui sebab pastinya. Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kebanyakan pasien pneumonia ini berawal dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang terletak di kota Wuhan. Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2) (1).

Kejadian COVID-19 masih menjadi permasalahan utama saat ini di dunia termasuk Indonesia dan masih merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi saat ini akibat penyakit infeksi. Berdasarkan data per 07 Juli 2021 dari WHO, ada 184.324.026 kasus COVID-19 yang sudah di konfirmasi positif dan 3.992.680 kematian akibat penyakit COVID-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), per 07 Juli 2021 terdapat 2.379.397 kasus terkonfirmasi positif dan 62.908 kasus meninggal. Provinsi dengan angka kejadian tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan 580,584 kasus, Jawa Barat dengan 402.548 kasus, dan Jawa Tengah dengan 265,345 kasus (1).

Orang berusia 60 tahun ke atas, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, obesitas, atau kanker, berisiko lebih tinggi terkena penyakit serius. Frekuensi riwayat penyakit responden didapatkan hasil terbanyak adalah 5 tekanan darah tinggi dengan persentase (41,7%), 3 responden penderita asam urat dengan persentase (25 %) dan masing-masing 1 orang diantaranya menderita diabetes, covid19, dan menderita 2 penyakit sekaligus tekanan darah tinggi dan asam urat dengan persentase hasil (8,3%) (2).

Seseorang dapat terinfeksi pada penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut (1;2). Komplikasi neurologis yang lebih parah dan jarang seperti stroke, radang otak, delirium dan kerusakan saraf. Komplikasi yang menyebabkan kematian mungkin termasuk gagal napas, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), sepsis dan syok septik, tromboemboli, dan/atau kegagalan multi organ, termasuk cedera jantung, hati, atau ginjal (3)

Fenomena yang terjadi pada agregat dewasa yaitu terdapat 5 responden menderita tekanan darah tinggi (41,7%), 3 responden penderita asam urat (25 %) dan 1 responden (8,3%) masing-masing menderita diabetes, covid19, dan menderita 2 penyakit sekaligus tekanan darah tinggi dan asam urat. Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi Coronavirus. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjauhi kerumunan, Menjaga Jarak, dan Membatasi mobilitas) (1,2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting pemberian pendidikan kesehatan pada agregat dewasa terkait Covid 19 dan cara pencegahannya sehingga dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan jenis pre-post test without control group design... Intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan terkait pencegahan penularan COVID-19 secara online menggunakan media PPT, poster, dan video. Penjelasan terkait penyakit COVID-19 dilakukan melalui *zoom meeting* dengan media PPT, sedangkan cara pencegahan dengan mencuci tangan dengan benar, memakai dan melepas masker dengan benar, serta etika batuk dan bersin yang baik dan benar dilakukan melalui grup *whatsapp* dan *zoom meeting* menggunakan media poster dan video. Sasaran penyuluhan ini yaitu agregat dewasa dengan rentang usia 21–59 tahun. Intervensi penyuluhan kesehatan dilakukan satu kali saja yaitu pada 15 Juli 2021. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penularan COVID-19 pada agregat yang disebar melalui google form.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan penularan COVID-19 pada agregat dewasa dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah penyuluhan. Berikut merupakan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terkait Pencegahan Penularan COVID-19 sebelum dan sesudah intervensi pada Agregat Dewasa (n = 12)

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan		
- Baik	41,7%	58,3%
- Kurang	58,3%	41,7%
Sikap		
- Baik	33,3%	91,7%
- Kurang	66,7%	8,3%
Perilaku		
- Baik	41,7%	58,3%
- Kurang	58,3%	41,7%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan agregat yaitu 41,7% dalam kategori baik dan 58,3% dalam kategori kurang, sikap agregat yaitu 33,3% dalam kategori baik dan 66,7% dalam kategori kurang, serta perilaku agregat yaitu 41,7% dalam kategori baik dan 58,3% dalam kategori kurang.

Sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan agregat yaitu 58,3% dalam kategori baik dan 41,7% dalam kategori kurang, sikap agregat yaitu 91,7% dalam kategori baik dan 8,3% dalam kategori kurang, serta perilaku agregat yaitu 58,3% dalam kategori baik dan 41,7% dalam kategori kurang.

Hasil olah data tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penularan COVID-19 menggunakan PPT, poster, dan video melalui *zoom meeting* dan *whatsapp* menunjukkan adanya peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan

media leaflet sebanyak 2 orang (4,2%) berkategori kurang, 30 orang (62,5%) berkategori cukup dan 16 orang (33,3) berkategori baik, sedangkan setelah intervensi meningkat tingkat pengetahuan 0 orang berkategori kurang, 24 orang (50%) berkategori cukup dan baik. Disisi lain, perilaku sebelum diberikan intervensi mayoritas berada pada tingkat perilaku cukup sebanyak 19 responden (40,0%), sebanyak 17 responden berada pada tingkat perilaku kurang (35,0%), dan sisanya berada pada tingkat perilaku baik sebanyak 12 responden (25,0%). Sedangkan setelah diberikan intervensi, berada pada tingkat pengetahuan baik masing-masing sebanyak 20 responden (41,7%), perilaku cukup 17 responden (23%) dan perilaku kurang menurun menjadi 11 responden (23%) (4).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain bahwa pengetahuan lansia tentang pencegahan COVID-19 mayoritas kurang sebelum menyaksikan video dan melihat leaflet, setelah menyaksikan pengetahuan lansia mayoritas menjadi baik, begitu juga dengan sikap lansia tentang pencegahan COVID-19 sebelum menyaksikan video dan melihat leaflet mayoritas bersifat negatif dan setelah menyaksikan mayoritas bersikap positif terhadap pentingnya pencegahan COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan (5).

Materi edukasi daring yang diberikan disesuaikan dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Langkah-langkah pencegahan tersebut dikemas dalam media poster, leaflet, dan video simulasi perilaku pencegahan COVID-19 (6). Selain dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, pemberian edukasi secara daring dapat pula meningkatkan persepsi masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa sebelum dilakukan edukasi secara daring, nilai pengetahuan terendah sebesar 6 poin dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 9,9 poin. Nilai persepsi dari 25 poin meningkat menjadi 33 poin. Sikap meningkat dari 25 menjadi 36 dan perilaku meningkat dari 21 menjadi 27 poin. Hasil tersebut merupakan potensi yang strategis untuk pencegahan COVID-19. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh edukasi daring tentang pencegahan COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku tokoh masyarakat di Desa Haurpanggung (6).

Pada intervensi penyuluhan yang dilakukan menggunakan media PPT, poster, dan video. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan, poster, dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan penelitian bahwa pendidikan kesehatan menggunakan power point juga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (7,8). Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam penentuan perilaku seseorang, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, serta memberikan keputusan bagi pengambilan sikap seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan seseorang terhadap masalah tertentu (9).

Media edukasi online dapat meningkatkan sikap masyarakat. Sikap merupakan suatu kecenderungan orang atau benda dengan suka untuk mereaksi suatu hal tidak suka atau acuh tak acuh. Prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu (10). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat peningkatan sikap setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat, dimana hal tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan (10).

Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku (4,10,11). Perilaku itu sendiri merupakan hal yang dapat dijelaskan dan diamati yakni dari pengetahuan, sikap serta tindakan (10). Agar masyarakat dapat melaksanakan perilaku sehat tanpa paksaan maka harus diperhatikan ranah perilaku yang terdiri dari: Pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan atau praktik (practice). Melalui ranah tersebut maka perilaku kesehatan dapat dilaksanakan (6). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID-19 pada ibu PKK di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas berperilaku negatif berjumlah 16 orang (42,8%) dan minoritas berperilaku positif berjumlah 12 orang (57,2%), sedangkan tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan COVID-19 pada Ibu PKK di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap positif berjumlah 24 orang (85,7%) dan minoritas bersikap negatif berjumlah 4 orang (14,3%) (10).

4. KESIMPULAN dan SARAN

Tingkat pengetahuan terkait pencegahan penularan COVID-19 pada agregat sebelum diberikan penyuluhan yaitu 41,7% dan meningkat menjadi 58,3% setelah diberikan penyuluhan. Sikap terkait pencegahan penularan COVID-19 pada agregat sebelum diberikan penyuluhan yaitu 33,3% dan meningkat menjadi 91,7% setelah diberikan penyuluhan. Perilaku terkait pencegahan COVID-19 pada agregat sebelum diberikan penyuluhan yaitu 41,7% dan meningkat menjadi 58,3% setelah diberikan penyuluhan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan penyuluhan terkait pencegahan penularan COVID-19 menggunakan media PPT, poster, dan video melalui *zoom meeting dan group whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kementerian Kesehatan RI. (2020). Cara Memakai dan Melepas Masker yang benar. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar>.
- (2) Kementerian Kesehatan RI. (2020). Cara mencuci tangan yang benar. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/info-corona-virus/begini-cara-mencuci-tangan-yang-benar>.
- (3) WHO. (2020). Corona Virus – 2019. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>.
- (4) Wulandari, W. T. dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- (5) Wulan, S. dkk. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- (6) Rosidin, U. dkk. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan COVID-19 pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- (7) Yulianis, dkk. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(2).

- (8) Haris, H. dkk. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Medika Karya Kesehatan*, 2(2).
- (9) Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (10) Wulandini, P. dkk. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan COVID-19 pada ibu PKK di Desa Rambah Hilir Timur tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- (11) Mulyani, E. Y., Ummanah, N. A., & Elvandari, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemic COVID-19. 1(1), 70–78.